



LAPORAN KEUANGAN
TRIWULAN I

2013

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

JL. PAJAJARAN, GANDASARI, JATIUWUNG
TANGERANG 15137
TELP. (62-21) 55650468, 5919442
FAX. (62-21) 55650466



TOGETHER WE GROW

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

Head Office and Factory :

Jl. Pajajaran Desa Gandasari, Kec. Jatiuwung, Tangerang 15137 - Indonesia
Phone : +62 21 55650468, 5919442, 5919446, 5919447, 5919445
Fax : +62 21 55650466

Office :

Mega Glodok Kemayoran Office Tower B 6th Floor
Jl. Angkasa Kav. B - 6 Kemayoran Jakarta Pusat - Indonesia
Phone : + 62 21 29371222, 65701510, 65701511 (Hunting)
Fax : + 62 21 65701488, 65701556
Website : <http://www.jembo.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2013**

PT Jembo Cable Company Tbk. dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Santoso
Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Kel.Gandasari, Kec.Jatiuwung. Tangerang 15137
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Karang Anyar Utara No.5RT.007 RW.010,
Kel.KarangAnyar, Kec.Sawah Besar, Jakarta Pusat
Nomor telepon : (021) 29371222, 5919442
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Antonius Benady
Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Kel.Gandasari, Kec.Jatiuwung, Tangerang 15137
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Taman Kosambi Timur F 1/36, RT/RW005/009 Kel.Duri
Kosambi, Kec.Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor telepon : (021) 29371222, 5919442
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 April 2013



Santoso
Presiden Direktur

Antonius Benady
Direktur



ISO 9001 : 2008
ISO 14001 : 2004
OHSAS 18001 : 2007

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN****31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)****A S E T**

K E T E R A N G A N	Catatan	31 Mar 2013	31 Des 2012	31 Des 2011/ 1 Jan 2012
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,f, 3	12,544,363	28,091,837	41,545,531
Deposito berjangka	2c,f, 4	9,219,109	10,373,509	5,802,151
Piutang usaha :	2c,d,e,g,5			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	110,883,925	96,436,597	58,686,873
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.327.584 (2012: 2.327.584)		142,290,480	121,202,391	105,111,136
Piutang lain-lain – Pihak ketiga	2e, 6	3,114,898	2,005,089	4,042,307
Persediaan	2h,7	357,165,927	324,905,839	260,051,578
Pajak dibayar dimuka	2q,25a	16,468,577	9,193,836	14,962,157
Uang muka	8	37,571,225	20,624,775	28,667,908
Biaya dibayar dimuka	2i,9	1,023,281	1,859,362	2,252,959
Jumlah Aset Lancar		690,281,785	614,693,235	521,122,600
ASET TIDAK LANCAR				
Taksiran klaim pajak penghasilan	25b	2,160,692	2,160,692	8,122,267
Investasi dalam saham	2j, 10	2,025,000	2,025,000	1,785,000
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar sebesar Rp 258.805.721 (2012:254.405.638)	2j, 11 2k,l,11	80,934,538	72,163,810	79,980,139
Aset pajak tangguhan	2q,25f	6,757,269	5,934,139	4,750,216
Uang jaminan	2k, 12 2c,10	13,259,561	11,978,310	11,277,713
Jumlah Aset Tidak Lancar		105,137,060	94,261,951	105,915,335
J U M L A H A S E T		795,418,845	708,955,186	627,037,935



LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
LIABILITAS DAN EKUITAS

K E T E R A N G A N	Catatan	31 Mar 2013	31 Des 2012	31 Des 2011/ 1 Jan 2012
LIABILITAS LANCAR				
Pinjaman bank jangka pendek	2c,m,13	311,715,040	268,191,975	74,046,221
Hutang usaha	2c,m,14			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	97,054,264	47,676,474	39,271,886
Pihak ketiga		156,301,036	172,443,879	308,455,550
Hutang perolehan aset tetap	2c,k,15	8,445,959	8,445,959	-
Hutang lain-lain – pihak ketiga	16	8,455,912	8,670,726	14,905,242
Hutang pajak	2q,25c	5,670,912	5,157,693	2,265,870
Uang muka penjualan	2c,17			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	-	18,145	9,869,940
Pihak ketiga		9,858,745	11,107,008	11,194,071
Biaya yang masih harus dibayar	18	6,573,179	8,550,429	6,203,742
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n, 19	1,285,247	1,409,257	1,545,438
Jumlah Liabilitas Lancar		605,360,294	531,671,545	467,757,960
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n,19	2,910,452	1,902,273	2,540,398
Liabilitas imbalan pasca kerja	2p,28	31,470,702	32,505,575	29,242,554
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		34,381,154	34,407,848	31,782,952
E K U I T A S				
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham				
Modal dasar - 600.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	20	75,600,000	75,600,000	75,600,000
Agiو saham	21	3,900,000	3,900,000	3,900,000
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	2j,10	1,625,000	1,625,000	1,385,000
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		9,774,497	9,774,497	3,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya		64,736,589	51,958,884	42,805,996
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		155,636,086	142,858,381	127,465,493
Kepentingan non pengendali		41,311	17,412	31,530
Jumlah Ekuitas		155,677,397	142,875,793	127,497,023
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		795,418,845	708,955,186	627,037,935



**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

KETERANGAN	Catatan	2013	2012
PENJUALAN BERSIH	2c,d,m,o,20,19	282,979,486	311,789,452
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,k,m,o,21,22	252,142,698	271,050,899
LABA KOTOR		30,836,788	40,738,553
BEBAN USAHA	2k,o,p,23		
Beban penjualan		3,571,637	5,875,274
Beban umum dan administrasi		5,322,475	5,994,781
Jumlah Beban Usaha		8,894,112	11,870,055
LABA (RUGI) DARI USAHA		21,942,676	28,868,498
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN			
Penjualan barang rusak	2o	1,608,204	2,459,179
Penghasilan bunga	4,5	177,190	83,545
Keuntungan penjualan aset tetap	2k	100,000	38,143
Beban bunga pinjaman	24	(4,380,278)	(2,485,664)
Provisi dan administrasi bank		(1,809,323)	(1,174,280)
Laba (rugi) selisih nilai tukar mata uang asing - bersih	2c	(750,062)	(3,205,371)
Lain - lain bersih		169,925	(190)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Bersih		(4,884,344)	(4,284,638)
LABA SEBELUM PAJAK		17,058,332	24,583,860
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2q,27e,f		
Pajak kini		(5,079,858)	(6,697,537)
Pajak tangguhan		823,130	251,815
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		12,801,604	18,138,138
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12,777,705	18,143,549
Kepentingan non pengendali		23,899	(5,411)
Jumlah		12,801,604	18,138,138
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	255,000
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		12,801,604	18,393,138
Jumlah pendapatan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12,777,705	18,398,549
Kepentingan non-pengendali		23,899	(5,411)
J u m l a h		12,801,604	18,393,138
LABA PER SAHAM	2r,26	84.51	120.00

*) Dalam rupiah penuh



**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN TAHUN 2012**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	Catatan	Modal	Agio	Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	Saldo laba (rugi)		Jumlah pendapatan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas
					Disajikan kembali - Catatan 2				
					Ditetapkan	Tidak ditentukan			
an	disetor	saham			-	-			
					penggunaannya	penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2011		75,600,000	3,900,000	1,385,000	3,774,497	42,805,996	127,465,493	31,530	127,497,023
Cadangan umum		-	-	-	6,000,000	(6,000,000)	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	-	16,632,000)	16,632,000)		(16,632,000)
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	240,000	-	31,784,888	32,024,888	(14,118)	32,010,770
Saldo 31 Desember 2012		75,600,000	3,900,000	1,625,000	9,774,497	51,958,884	142,858,381	17,412	142,875,793
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	12,777,705	17,777,705	23,899	12,801,604
Saldo 31 Maret 2013		75,600,000	3,900,000	1,625,000	9,774,497	64,736,589	155,636,086	41,311	155,677,397

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	273,600,063	310,123,363
Pembayaran kas kepada pemasok	(284,010,177)	(437,851,185)
Pembayaran kas kepada karyawan	(13,899,727)	(10,140,986)
Kas dihasilkan dari operasi	(24,309,841)	(137,868,808)
Pembayaran bunga dan beban operasi	(10,976,007)	(7,550,915)
Pembayaran pajak	(6,024,918)	(7,844,981)
Restitusi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	-	-
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas operasi	(41,310,766)	(153,264,704)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	177,190	83,545
Deposito berjangka	1,154,400	(2,992,879)
Penjualan (perolehan) aset tetap	(18,694,281)	(5,900,371)
Pendapatan investasi		
Kenaikan uang jaminan	(1,281,251)	(33,631)
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(18,643,942)	(8,843,336)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	44,407,234	142,133,114
Pembayaran hutang sewa pembiayaan		
Arus kas bersih dihasilkan untuk aktivitas pendanaan	44,407,234	142,133,114
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(15,547,474)	(19,974,926)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	28,091,837	41,545,531
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	12,544,363	21,570,605



1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jembo Cable Company Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto No. 12 Tahun 1970 pada tanggal 17 April 1973 berdasarkan akta Notaris No. 51 dari Lody Herlianto, S.H, Notaris di Jakarta. Anggaran dasar beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/ 106/17 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan No. 491. Anggaran dasar tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan akta Notaris No. 26 tanggal 27 Juni 2008 dari Ati Mulyati, S.H Notaris di Jakarta mengenai perubahan pengurus Perusahaan dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana penerimaan laporan akta perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-56016.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Februari 2009, Tambahan No. 6027.

Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabrik berlokasi di Jl. Pajajaran, Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang. Kantor perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lantai 6, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tahun 1974.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen	: Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris	: Hauw Ay Lan
Komisaris Independen	: Drs Andreas Soewatjono Soedjianto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: S a n t o s o
Direktur	: Nanyang Santoso
Direktur	: Antonius Benady
Direktur	: Nobuo Ninomiya

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,89% pada PT Jembo Energindo, entitas anak yang berkedudukan di Jakarta dengan bidang usaha industri pembangkit tenaga listrik. Entitas anak tersebut mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 5 Agustus 2002.



Pada tanggal 31 Maret 2013, jumlah aset sebesar Rp 35.252.959 (2012: Rp 37.882.205). Pada bulan September 2012, entitas anak sudah tidak lagi memperoleh kontrak dengan PT PLN Batam sehingga aktivitas atau kegiatan entitas anak dihentikan dan masih dalam proses untuk mengubah bidang usaha entitas anak.

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Nopember 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, seluruh saham atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No VIII G.7. tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini kecuali dinyatakan lain, disajikan dalam ribuan Rupiah.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Adopsi PSAK Revisian dan ISAK Revisian

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada tahun buku yang bersangkutan, Perusahaan mengadopsi seluruh PSAK dan ISAK yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang baru maupun yang telah mengalami perubahan yang relevan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan, yang berpengaruh signifikan:



PSAK 10 (R2010)	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
PSAK 16 (R2011)	Aset Tetap
PSAK 26 (R2011)	Biaya Pinjaman
PSAK 30 (R2011)	Sewa
PSAK 46 (R2010)	Pajak Penghasilan
PSAK 50 (R2010)	Instrumen Keuangan : Penyajian
PSAK 53	Pembayaran Berbasis Saham
PSAK 55 (R2011)	Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran
PSAK 56 (R2010)	Laba per Saham
ISAK 15	Manfaat Karyawan
ISAK 20	Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau para Pemegang Saham
ISAK 23	Sewa Operasi - Insentif
ISAK 25	Hak atas Tanah
ISAK 26	Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berikut ini adalah PSAK-PSAK revisian dan PSAK-PSAK baru dan ISAK-ISAK baru yang berlaku efektif di tahun 2012 yang tidak memiliki relevansi dengan Perusahaan:

PSAK 13 (R2011)	Properti Investasi
PSAK 18 (R2010)	Akuntansi dan Pelaporan Manfaat Program Purnakarya
PSAK 28 (R2010)	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
PSAK 33 (R2010)	Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan hidup pada Pertambangan Umum
PSAK 34 (R2010)	Kontrak Konstruksi
PSAK 36 (R2010)	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
PSAK 62	Kontrak Asuransi
PSAK 63	Pelaporan Ekonomi dalam Ekonomi Hiperinflasi
ISAK 64	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
ISAK 16	Perjanjian Konsesi Jasa
ISAK 18	Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
ISAK 19	Penerapan Pendekatan Penyaji keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi

Perusahaan belum mengadopsi PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan namun belum dan akan berlaku efektif untuk periode yang berawal 1 Januari 2013 ataupun setelahnya sebagai berikut:

PSAK 38 (R2012)	Akuntansi Restrukturisasi Entitas Pengendali
ISAK 21	Perjanjian Konstruksi Real Estat



b. Dasar Konsolidasian

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Perusahaan mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat hutang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Perusahaan, dibebankan pada saat terjadinya.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Entitas Anak

Entitas Anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Laporan keuangan entitas anak termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan non pengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan non pengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan non pengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan non pengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Perusahaan menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan non pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Perusahaan menahan semua bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.



Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasian

Saldo dan transaksi antar Perusahaan dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Perusahaan, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi dieliminasi terhadap investasi dari bagian Perusahaan di dalam investee. Kerugian yang belum terealisasi dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Pihak-pihak Berelasi

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan, apabila:

- i. entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap;
- ii. Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
- iii. entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama di mana Perusahaan adalah *venturer*;
- iv. pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
- v. pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
- vi. pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.



Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

e. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (R2011) diklasifikasikan baik sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau tersedia untuk dijual. Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi entitas provisi kontraktual instrumen keuangan.

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, langsung biaya transaksi yang dapat diatribusikan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset yang termasuk dalam katagori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non derivative dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman dan piutang timbul pada saat Perusahaan memberikan sejumlah uang, barang atau jasa secara langsung kepada debitur tanpa tujuan memperdagangkan piutang. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, piutang dagang dan piutang lainnya dan hutang dari pihak berelasi. Pinjaman dan piutang tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, kecuali yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tak lancar.



Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivative yang ditetapkan baik sebagai investasi tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan di dalam kategori manapun. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lain di dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual, kecuali bagi kerugian penurunan dan nilai tukar valuta asing di mana diakui di dalam laporan laba rugi. Ketika investasi dihentikan pengakuannya atau investasi ditentukan untuk diturunkan nilainya, maka laba atau rugi kumulatif sebelumnya yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai biaya transaksi. Kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam bentuk saham.

Investasi di dalam instrumen ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Perusahaan menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki



risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variable, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba-rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitor dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

ii. Aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi



dan ‘jangka panjang’ terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian – diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen hutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

f. Kas dan Setara Kas

Laporan arus kas konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan metode langsung yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Untuk tujuan penyusunan dan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, depositor dengan lembaga keuangan dan cerukan bank. Cerukan bank disajikan sebagai hutang dan pinjaman yang diklasifikasikan sebagai ‘liabilitas lancar’ di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2.e). Piutang usaha disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya *perolehan ditentukan dengan basis masuk-pertama, keluar pertama (a first-in, first-out basis)*. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel yang diterapkan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.



j. Investasi Saham

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

k. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Perusahaan menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap. Aset tetap selain tanah, diakui pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah diakui pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan pada aset tetap lainnya dihitung dengan basis garis lurus untuk menghapus biaya aset tetap terhadap masa manfaat yang diharapkan. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	8 - 20
Instalasi listrik	5
Mesin	5 - 15
Peralatan pabrik	4 - 15
Peralatan pembangkit listrik	8 - 15
Peralatan laboratorium	4 - 5
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, diriview pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.



Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

l. Penurunan nilai aset nonkeuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

m. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi bagian ketentuan kontraktual instrument keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan dalam hal liabilitas keuangan lainnya, ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari hutang dagang dan hutang lainnya, hutang sewa pembiayaan dan hutang dan pinjaman, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan pada nilai wajar yang diukur melalui laporan laba rugi.



Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan lainnya yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas lancar kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya duabelas bulan setelah periode pelaporan.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan selisih masing-masing jumlah diakui di dalam laporan laba rugi.

n. Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan - ketika Perusahaan adalah lessee

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila persyaratan sewa mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko kepemilikan kepada lessee.

Aset yang disewakan dan liabilitas sewa (jumlah neto beban keuangan) menurut sewa pembiayaan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebagai aset tetap dan hutang sewa pembiayaan, pada saat dimulainya sewa berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan saldo liabilitas sewa.

Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Sewa operasi – ketika Perusahaan adalah lessee

Sewa di mana *lessor* secara substansial menerima semua manfaat dan risiko kepemilikan aset sewa, diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban di dalam laporan laba rugi berdasarkan garis lurus selama masa sewa.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point) dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.



Penjualan tenaga listrik oleh entitas anak diakui pada saat penyerahan atau supply tenaga listrik PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

p. Imbalan Pasca-Kerja

Program imbalan pasti

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia, entitas anak yang beroperasi di Indonesia menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

Provisi bagi manfaat pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini kewajiban manfaat pasti, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa usia kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi vested, dan bila selain itu diamortiasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi vested.

Kewajiban manfaat pensiun diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi dan biaya jasa lalu yang belum direalisasi.

Manfaat jangka pendek karyawan

Imbalan karyawan berupa cuti tahunan diakui pada saat entitas mengakru kepada karyawan. Suatu provisi dicadangkan bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil dari jasa yang diberikan oleh karyawan sampai tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ketidakhadiran yang dikompensasi secara non akumulatif seperti cuti sakit dan cuti melahirkan tidak diakui sampai waktu cuti.

q. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan/ atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan aset dan/ atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komerial dan



basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui, diukur kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

Hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil pemeriksaan diterima atau pada saat keberatan yang diajukan Perusahaan dan entitas anak ditetapkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.



t. Estimasi nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Nilai wajar aset keuangan yang diperdagangkan di dalam pasar aktif didasarkan kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pada tanggal laporan keuangan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada tiap tanggal laporan posisi keuangan. Apabila tepat, harga pasar kuotasi atau kuotasi perantara bagi instrument sejenis, digunakan. Teknik penilaian, seperti analisis arus kas diskonto, juga digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar dinilai pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki liabilitas legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi diriview pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuai) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuai, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
Kas	301,381	87,524
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Bank Mandiri	3,349,831	272,178
Bank OCBC NISP	1,277,051	222,588
Bank Danamon	185,171	78,722
Bank Sinarmas	65,038	64,939
Bank Central Asia	57,884	803,577
Bank Rakyat Indonesia	26,987	8,879
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Bank Danamon	3,964,252	10,603,475
Bank Sinarmas	34,225	34,212
Bank OCBC NISP	15,205	46,900
Bank Rakyat Indonesia	9,612	-
Bank Mandiri	-	13,197,485
Bank Internasional Indonesia	-	527,492
<u>Dolar Singapura</u>		
Bank Mandiri	201,441	196,032
<u>Euro</u>		
Bank Mandiri	104,094	449,686
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Bank Mandiri	61,535	78,913
<u>Yen Jepang</u>		
Bank Mandiri	44,763	30,962
<u>Dolar Australia</u>		
Bank Mandiri	116,679	115,779
	<hr/>	<hr/>
	9,815,149	26,819,343
<u>Deposito</u>		
Pihak ketiga (Rp)	2,729,214	1,272,494
Jumlah	<hr/>	<hr/>
	12,544,363	28,091,837

Tingkat bunga deposito rupiah pada 2013 dan 2012 sebesar 5% - 6.5%

4. DEPOSITO BERJANGKA

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	9,219,109	10,373,509
	<hr/>	<hr/>



5. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	131,032,061	109,189,891
Pelanggan luar negeri	13,586,003	14,340,084
Jumlah	144,618,064	123,529,975
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,327,584)	(2,327,584)
Jumlah	142,290,480	121,202,391
<u>Pihak –pihak berelasi (Catatan 29)</u>	110,883,925	96,436,597
J u m l a h	253,174,405	217,638,988

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Belum jatuh tempo	68,863,581	65,436,258
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	95,984,964	81,960,155
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	22,263,242	17,270,563
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	14,158,034	12,190,673
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	15,061,086	3,999,132
> 120 hari	39,171,082	39,109,791
Jumlah	255,501,989	219,966,572
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,327,584)	(2,327,584)
B e r s i h	253,174,405	217,638,988

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Rupiah	194,091,821	148,465,549
Dolar Amerika Serikat	38,055,119	46,647,120
Euro	4,832,765	5,569,059
Poundsterling Inggris	285,554	1,344,284
Dolar Singapura	18,236,730	17,940,560
Jumlah	255,501,989	219,966,572
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,327,584)	(2,327,584)
Bersih	253,174,405	217,638,988



Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Saldo awal	2,327,584	2,871,821
Penambahan	-	(803,860)
Penambahan	-	259,623
Saldo akhir	<u>2,327,584</u>	<u>2,327,584</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pada pihak yang mempunyai hubungan berelasi tidak diadakan penurunan nilai piutang usaha karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
PT Sinarmonas Industries	1,293,927	1,195,985
PT Sumber Rejeki	789,627	148,126
Karyawan	612,743	608,536
Lain-lain dibawah Rp100juta	418,601	52,442
J u m l a h	<u>3,114,898</u>	<u>2,005,089</u>

Piutang lain-lain terdiri dari Piutang kepada karyawan Perusahaan, Piutang kepada Mitra Kerja atas penjualan scrap, Piutang kepada Sumber Rejeki atas penjualan barang/bahan bekas, lain-lain adalah penjualan atas barang-barang bekas kepada beberapa orang disekitar pabrik.

Piutang tersebut sangat kecil kemungkinannya tidak tertagih sehingga manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan piutang lain-lain tidak tertagih.

7. PERSEDIAAN

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Bahan baku	136,170,167	133,080,968
Barang jadi	129,849,804	110,182,987
Barang dalam proses	79,011,470	69,328,750
Suku cadang	10,407,044	10,060,973
Bahan pembungkus	1,727,442	2,252,161
J u m l a h	<u>357,165,927</u>	<u>324,905,839</u>



Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada konsorsium asuransi yang dikoordinasi oleh PT Estika Jasatama (Insurance Brokers & Consultants) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 190 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan masih dapat dijual dengan harga di atas nilai tercatat persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 11).

8. UANG MUKA PEMBELIAN

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Pihak ketiga		
Pembelian aktiva tetap	26,062,250	11,973,080
Pembelian bahan baku dan pembantu	3,583,418	2,447,048
Uang muka kontrak	2,259,677	-
Uang muka impor	1,711,645	3,381,592
Uang muka lain-lain	3,954,235	2,823,055
Jumlah	<u>37,571,225</u>	<u>20,624,775</u>

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Biaya asuransi	801,173	881,571
Biaya provisi Bank Mandiri	185,207	463,017
Biaya lain-lain	36,901	514,774
Jumlah	<u>1,023,281</u>	<u>1,859,362</u>

10. INVESTASI DALAM SAHAM

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Biaya perolehan		
Saham PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. sebanyak 300.000 lembar	400,000	400,000
Laba yang belum direalisasi	1,625,000	1,625,000
Nilai pasar	<u>2,025,000</u>	<u>2,025,000</u>

11. ASET TETAP

	1-Jan-13 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	31-Mar-13 (Rp'000)
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	27,225,165	1,933,770	-	29,158,935
Instalasi listrik	27,868,623	-	-	27,868,623
Mesin	182,314,626	8,093,785	-	190,408,411
Peralatan pabrik	31,114,438	1,140,014	-	32,254,452
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	13,630	-	8,939,042
Peralatan laboratorium	7,719,993	211,530	-	7,931,523
Peralatan kantor	12,297,215	77,359	-	12,374,574
Kendaraan bermotor	6,065,823	-	-	6,065,823
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	7,947,299	2,016,050	315,327	9,648,022
	<u>326,569,448</u>	<u>13,486,138</u>	<u>315,327</u>	<u>339,740,259</u>
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan	18,415,387	343,495	-	18,758,882
Instalasi listrik	20,955,744	314,220	-	21,269,964
Mesin	54,522,797	2,822,539	-	157,345,336
Peralatan pabrik	28,077,288	332,864	-	28,410,148
Peralatan pembangkit listrik	5,001,597	93,263	-	5,094,860
Peralatan laboratorium	7,287,500	47,183	-	7,334,683
Peralatan kantor	10,702,747	213,712	-	10,916,459
Kendaraan bermotor	4,217,942	533,851	784,206	3,967,587
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	5,224,636	483,166	-	5,707,802
	<u>254,405,635</u>	<u>5,184,293</u>	<u>784,206</u>	<u>258,805,721</u>
Nilai tercatat	<u>72,163,813</u>			<u>80,934,538</u>



	1-Jan-12 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	31-Des-12 (Rp'000)
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	27,225,165	-	-	27,225,165
Instalasi listrik & mesin	27,919,532	91,570	142,479	27,868,623
Mesin	174,739,574	8,030,095	455,043	182,314,626
Peralatan pabrik	29,784,786	1,329,652	-	31,114,438
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,697,143	22,850	-	7,719,993
Peralatan kantor	11,821,963	475,252	-	12,297,215
Kendaraan bermotor	5,364,030	1,271,200	569,407	6,065,823
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	8,272,299	-	325,000	7,947,299
	<u>316,840,758</u>	<u>11,220,619</u>	<u>1,491,929</u>	<u>326,569,448</u>
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan	17,157,482	1,257,905	-	18,415,387
Instalasi listrik & mesin	19,697,413	1,258,331	-	20,955,744
Mesin	143,290,394	11,687,446	455,043	154,522,797
Peralatan pabrik	26,946,680	1,130,608	-	28,077,288
Peralatan pembangkit listrik	4,587,815	413,782	-	5,001,597
Peralatan laboratorium	7,087,994	199,506	-	7,287,500
Peralatan kantor	9,763,667	939,080	-	10,702,747
Kendaraan bermotor	4,586,719	171,014	539,791	4,217,942
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	3,742,455	1,807,181	325,000	5,224,636
	<u>236,860,619</u>	<u>18,864,853</u>	<u>1,319,834</u>	<u>254,405,638</u>
Nilai tercatat	<u>79,980,139</u>			<u>72,163,810</u>

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Pulau Batam dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2004 - 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.



Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	2013 (Rp'000)	2012/Mar (Rp'000)
Pemilikan langsung:		
Beban produksi tidak langsung	3,763,450	3,503,598
Beban umum dan administrasi	710,102	671,408
Sewa pembiayaan:		
Beban penjualan	242,669	280,979
Jumlah	<u>4,716,221</u>	<u>4,455,985</u>

Pada tahun 2013 dan 2012, seluruh aset tetap kecuali tanah dan persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko masing-masing kepada PT Estika Jasatama (Insurance Brokers & Consultants) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 240 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap dijadikan jaminan atas hutang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2010 tanah milik perusahaan dengan luas 2.190 m² digugat secara perdata di Pengadilan Negeri Tangerang oleh pemilik lama dengan tuntutan ganti rugi sebesar Rp 600.000 / m². Atas hal tersebut, penggugat telah mengajukan kasasi tetapi sampai saat ini belum ada keputusan final (Catatan 33).

Pada akhir tahun 2012, entitas anak telah menghentikan produksi dan tidak digunakan lagi. Berdasarkan laporan Penilai Independen No DSR-BTM/A/FAV/2013/III/0115 tanggal 14 Maret 2013 aset tetap entitas anak dengan nilai buku sebesar Rp 33.779.482 telah dinilai dengan nilai wajar Rp 39.063.800 sehingga manajemen berpendapat tidak perlu adanya impairment atas aset tetap yang ada.

Berdasarkan laporan Penilai Independen No BDR 2013-0077 tanggal 7 Maret 2013 aset tetap Perusahaan dengan nilai buku sebesar Rp 38.413.946 telah dinilai dengan nilai wajar Rp 212.694.000 sehingga manajemen berpendapat tidak perlu adanya impairment atas aset tetap yang ada.

12. UANG JAMINAN

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	11,468,154	9,813,630
Lain-lain	1,791,407	2,164,680
	<u>13,259,561</u>	<u>11,978,310</u>

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
Bank Mandiri		
Rupiah	179,452,877	181,478,853
Dolar Amerika Serikat	11,677,334	147,836
Letter of credit:		
Rupiah	-	6,206,935
Dolar Amerika Serikat	109,715,677	47,978,372
Bank Danamon	10,869,152	32,379,979
Jumlah	<u>311,715,040</u>	<u>268,191,975</u>

Ringkasan perjanjian untuk masing-masing pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dan non cash loan, sebagai berikut:

- a. Kredit Modal Kerja sebesar Rp 35.243.000 (2011: Rp 18.490.000) dengan suku bunga masing-masing sebesar 10.00% dan 10,75% per tahun untuk tahun 2013 dan 2012
- b. Kredit Modal Kerja sebesar Rp. 20.548.750 dan Rp. 19.269.500 dengan suku bunga masing-masing sebesar 6% pertahun untuk tahun 2013 dan 2012 telah dikonversi menjadi dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 2.125.
- c. Kredit Modal Kerja (*Fixed loan*) maksimum sebesar Rp 68 milyar (angka penuh) dengan suku bunga 10,00% dan 10,75% per tahun untuk tahun 2013 dan 2012.
- d. Non Cash Loan sebesar US\$ 32 juta (2011:20 juta) (angka penuh) untuk pembukaan L/C atau SKBDN – pembelian bahan baku. Perusahaan diwajibkan melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% untuk tahun 2013 dan 2012 dari nominal L/C yang akan diterbitkan. Jumlah setoran tunai pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar Rp. 9.813.630 dicatat sebagai uang jaminan (2011: Rp 10.763.096) (Catatan 10).
- e. Trust receipt sebesar Rp 150 milyar (2011: Rp. 19 miliar) (angka penuh) dengan jumlah maksimum tidak boleh melebihi nilai Non Cash Loan untuk pembukaan L/C atau SKBDN – pembelian bahan baku.
- f. Non Cash Loan sebesar US\$ 6 juta (2011: US\$ 3 juta) (angka penuh) untuk pembukaan bank garansi / Standby LC. Perusahaan wajib melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% dari nominal bank garansi /Standby L/C yang akan diterbitkan. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 9.813.630 dan Rp 10.763.096
- g. Treasury line sebesar US\$ 15 Juta (2011: US\$ 3 juta) (angka penuh) untuk pelaksanaan transaksi produk-produk treasury dengan tujuan lindung nilai dan tidak untuk spekulasi.



- h. Bill purchasing line sebesar US\$ 2,4 juta (2011: US\$ 3,5 Juta) (angka penuh) untuk pengambilalihan dokumen wesell ekspor atas dasar LC unjuk maupun berjangka dengan hak recourse.

Seluruh fasilitas kredit tersebut mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang, jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2013 dan dijamin dengan seluruh piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris, menambah hutang selain hutang yang sudah ada dan melakukan pembayaran dividen serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio laporan keuangan dalam jumlah tertentu.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

- a. Sight LC atau SKBDN sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- b. Usance LC atau SKBDN sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembukaan LC – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- c. Bank garansi sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk tujuan bid bond, performance bond, pembayaran bond/uang muka dan custom bond atau garansi lainnya.
- d. Loan against trust receipt sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembayaran LC yang jatuh tempo dengan tenor 180 hari.
- e. Open Account Financing Payable sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- f. Open Account Financing receivable sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- g. Fasilitas overdraft sebesar US\$ 1 juta (angka penuh) untuk digunakan sebagai modal kerja.

semua fasilitas diatas, dapat digunakan bersama-sama dengan nilai maksimum US\$ 5 juta (angka penuh). Dengan jangka waktu satu tahun sampai dengan 31 Maret 2013.

Untuk pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Perusahaan memberikan jaminan berupa mesin, peralatan, piutang, persediaan dan tanah / bangunan milik entitas anak.

PT Bank Sinar Mas

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 5.000.000 dan US\$ 1.000.000 (angka penuh) dengan tingkat suku bunga 12% dan 8% jatuh tempo tanggal 1 Maret 2013. Perusahaan memberikan jaminan berupa piutang usaha.

**14. HUTANG USAHA**

Akun ini merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok, adalah sebagai berikut :

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Tembaga Mulia Semanan P.T.	78,656,198	125,847,240
Rio Tinto Alcan Inc	21,089,759	9,894,948
Shanghai Beltronic	14,529,209	3,352,114
Walsin Lippo Industries P.T.	8,214,089	9,212,973
Titan Petrokimia Nusantara	5,337,323	639,864
Shanghai Beltronic Wire & Cable Mat	4,002,937	-
PT.Riken Indonesia	2,170,204	5,357,395
Prime Score Holdings Limited	2,062,727	517,345
Teijin Aramid Asia Co., Ltd	1,629,078	-
Shanghai Wangxun New Material	1,337,646	1,110,148
Shanghai Wanyi Co., Ltd	1,272,217	939,924
Bukit Surya Mas , PT	1,212,534	-
JC International Corp	1,180,859	-
BASF	1,140,890	612,184
Ryu Ei Kogyo, PT	898,662	-
Wonosari Jaya P.T.	852,551	-
Glencore	702,296	698,764
Karya Alam, PD	595,096	658,366
JC COM	522,977	-
Gelora Mas C.V.	520,824	559,313
Wawasan PT.	316,025	721,650
PD. Berkah	295,836	651,027
Eleska Maharani Masyhur, PT	114,079	1,873,243
Dow Chemical Pacific	-	766,030
Lain2 dibawah 500juta	7,647,022	9,031,351
Jumlah	156,301,036	172,443,879
<u>Pihak berelasi</u>	97,054,264	47,676,474
Jumlah Hutang Usaha	253,355,300	220,120,353

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Dolar Amerika Serikat	128,893,628	190,206,038
Rupiah	119,267,049	25,762,960
Dolar Singapura	5,039,615	4,017,964
Poundsterling Inggris	1,600	85,995
E u r o	38,823	47,396
Yen Jepang	114,585	-
Jumlah	253,355,300	220,120,353



Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

15. HUTANG PEROLEHAN ASET TETAP

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Shanghai Beltronic Wire & Cable Material	8,445,959	8,445,959

Hutang tersebut merupakan hutang yang timbul dalam rangka pembangunan, pemasangan dan pembelian impor suku cadang untuk mesin pembangkit listrik entitas anak. Hutang tersebut tidak ada jaminan dan tidak dikenakan bunga.

16. HUTANG LAIN-LAIN

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Sugama	5,165,317	5,165,317
Susi	2,000,000	2,000,000
Lisa	1,000,000	1,000,000
Lain-lain dibawah Rp 500 juta	290,595	505,409
Jumlah	8,455,912	8,670,726

Hutang tersebut merupakan pinjaman modal kerja dalam rupiah dengan tingkat bunga antara 1% - 1,3% per bulan. Semua pinjaman tunai ini tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

17. UANG MUKA PENJUALAN

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Telkom FTTH	6,367,042	-
Samudra Teknik	786,164	985,215
Cahaya Rahmat	563,101	-
Multi Teknindo	524,480	-
Mut Engineering	470,930	-
Hardelec	454,960	-
Trisula Kembar Mas	-	3,057,942
Kinden Indonesia	-	1,056,000
Kiwoo Makmur	-	965,250
Gunung Raja Paksi	-	802,860
Krakatau Engineering	-	551,450
Lain-lain (saldo dibawah Rp400juta)	692,068	3,688,291
Jumlah	9,858,745	11,107,008
<u>Pihak berelasi (catatan 29)</u>	-	18,145
	9,858,745	11,125,153

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
Komisi	4,742,864	6,417,336
Listrik dan air	1,019,887	974,630
Jamsostek	203,276	-
Asuransi	567,878	241,497
Gaji, upah dan bonus	2,013	149,710
Pengangkutan	-	221,068
Lain-lain	37,261	546,188
Jumlah	<u>6,573,179</u>	<u>8,550,429</u>

19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo:

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
Antara satu sampai lima tahun	5,014,691	3,763,966
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	<u>(818,992)</u>	<u>{452,436}</u>
Nilai kini sewa pembiayaan	4,195,699	3,311,530
Dikurangi :		
Bagian jangka pendek	<u>1,285,247</u>	<u>1,409,257</u>
Bagian jangka panjang	<u>2,910,452</u>	<u>1,902,273</u>

Manajemen Perusahaan dan entitas anak menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan melalui pembiayaan sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3-5 tahun dengan tingkat bunga berkisar 6% - 10% flat per tahun. Semua hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Hutang ini dijamin dengan aset tetap pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 9).

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan pemiliknya per tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>2013</u>		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000



Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2012		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

Sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan disyaratkan membuat cadangan penyisihan laba bersih paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, Perusahaan belum membentuk cadangan penyisihan laba bersih tersebut.

21. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1992.

	<u>Rupiah</u>
Tahun 1992 :	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 10.000.000 saham	47,500,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(10,000,000)</u>
Saldo agio saham-bersih sebelum kapitalisasi	<u>37,500,000</u>
Kapitalisasi menjadi saham pada tahun 1994	<u>(33,600,000)</u>
Saldo agio saham	<u>3,900,000</u>

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
	<u>(Rp'000)</u>	<u>(Rp'000)</u>
Kabel listrik tegangan rendah:		
Kabel alumunium	54,191,009	78,477,755
Kabel tembaga	168,319,047	163,134,648
Kabel listrik tegangan menengah	39,675,598	48,271,758
Kabel telepon:		
Kabel metalik	9,077,271	12,823,515
Kabel serat optik	11,716,561	4,895,644
Energi Listrik	-	4,186,132
Jumlah penjualan bersih	<u>282,979,486</u>	<u>311,789,452</u>



Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
<u>Penjualan :</u>		
Expor	13,586,003	43,974,569
Lokal	269,393,483	267,814,882
Jumlah penjualan	<u>282,979,486</u>	<u>311,789,451</u>

Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi pada periode tiga bulan tahun 2013 adalah sebesar 42% (2012: 39,8%).

Berikut ini adalah penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
PT Monaspermata Persada	70,401,661	76,952,624
PT Alumina Metal Utama	36,158,372	36,408,541
Jumlah	<u>106,560,033</u>	<u>113,361,165</u>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	135,333,129	87,609,648
Pembelian	258,605,789	290,169,785
Tersedia untuk dipakai	393,938,918	377,779,433
Akhir tahun	<u>(131,577,246)</u>	<u>(115,652,761)</u>
Bahan baku yang digunakan	262,361,672	262,126,672
Upah langsung	8,621,769	6,524,409
Beban produksi tak langsung	13,068,225	13,673,987
Jumlah beban produksi	<u>284,051,666</u>	<u>282,325,068</u>
Persediaan baarang dalam proses		
Awal tahun	69,328,750	75,060,888
Akhir tahun	<u>(79,011,470)</u>	<u>(78,085,813)</u>
Beban Pokok Produksi	274,368,946	279,300,143
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	110,182,988	84,500,845
Pembelian	3,760,931	10,830,763
Akhir tahun	<u>(136,170,167)</u>	<u>(103,580,852)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>252,142,698</u>	<u>271,050,899</u>

Persentase pembelian bahan baku kepada pihak-pihak berelasi pada periode tiga bulan tahun 2013 sebesar 46% (Tahun 2012: 21%).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.



	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Rio Tinto	41,636,731	47,563,400
PT Tembaga Mulia Semanan	41,209,617	101,451,280
PT Multi Tembaga Utama	-	37,946,260
Jumlah	82,846,348	186,960,940

24. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Penyusutan aktiva tetap	3,763,450	3,503,598
Listrik, air dan gas	3,741,145	2,930,984
Perbaikan dan pemeliharaan	2,632,766	3,072,200
Bahan bakar dan pelumas	1,363,434	2,337,758
Jasa profesional	1,175,378	1,527,253
Laboratorium/pengujian	163,022	138,807
Perjalanan dinas	53,046	3,732
Alat tulis kantor	44,609	31,918
Pertemuan dan pergaulan	32,819	5,858
Asuransi	24,210	20,261
Pengepakan	23,213	62,811
Komunikasi	351	9,131
Sewa gudang	35	6,300
Pengangkutan	-	18,123
Lain-lain	50,747	5,253
Jumlah beban produksi tidak langsung	13,068,225	13,673,987

25. BEBAN USAHA

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
<u>Beban penjualan</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	1,204,740	1,155,765
Pengangkutan	881,733	1,684,418
Komisi penjualan	354,751	736,693
Perjalanan dinas	263,921	212,127
Penyusutan aktiva tetap	242,669	280,979
Pengepakan	114,807	202,056
Profesional expense	113,980	174,672
Pertemuan dan pergaulan	65,489	141,279
Komunikasi	45,983	43,097
Alat tulis dan cetakan	43,159	48,561
Perbaikan dan pemeliharaan	36,791	482,364
Asuransi	5,812	6,774
Denda keterlambatan	-	381,422
Tender	-	139,006



Riset dan pengembangan	-	109,584
Bahan bakar dan pelumas	-	32,593
Lain-lain	197,802	43,884
Jumlah beban penjualan	3,571,637	5,875,274

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	3,127,894	2,592,288
Penyusutan aktiva tetap	710,102	671,408
Perbaikan dan pemeliharaan	412,447	351,792
Jasa profesional	260,015	736,554
Perijinan	174,765	116,987
Komunikasi	100,745	90,191
Perjalanan dinas	98,215	269,782
Pengepakan	78,472	51,159
Bahan bakar dan pelumas	74,355	75,764
Asuransi	73,737	48,622
Alat tulis dan cetakan	62,895	59,401
Listrik, air dan gas	43,175	697,298
Representasi dan sumbangan	31,885	2,699
Pertemuan dan pergaulan	28,477	107,310
Pendidikan dan latihan	-	19,093
Advertensi dan promosi	-	69,694
Pajak bumi dan bangunan	-	19,186
Lain-lain	45,296	15,553
Jumlah	5,322,475	5,994,781
Jumlah beban usaha	8,894,112	11,870,055

26. BEBAN PINJAMAN

Akun ini meliputi bunga atas pinjaman-pinjaman sebagai berikut :

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Pinjaman bank	4,264,813	2,341,704
Sewa pembiayaan	115,465	143,960
Jumlah	4,380,278	2,485,664



27. PAJAK PENGHASILAN

a) Pajak dibayar dimuka

	2013 (Rp'000)	2012/Mar (Rp'000)
Pajak Pertambahan Nilai	16,468,577	20,513,586
PPH Pasal 25	-	639,525
Jumlah	<u>16,468,577</u>	<u>21,153,111</u>

b) Taksiran klaim pajak penghasilan

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Taksiran klaim pajak penghasilan kini	<u>2,160,692</u>	<u>8,122,268</u>

c) Hutang pajak

	2013 (Rp'000)	2012/Mar (Rp'000)
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	145,183	223,108
Pasal 23	25,707	54,131
Pasal 25	784,902	-
Taksiran hutang pajak penghasilan	622,268	4,296,940
Pasal 29	4,092,852	1,443,943
Jumlah	<u>5,670,912</u>	<u>6,018,122</u>

d) Pajak penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2013 (Rp'000)	2012 (Rp'000)
Pajak kini	5,079,858	6,697,537
Pajak tangguhan	(823,130)	(251,815)
Jumlah	<u>4,256,728</u>	<u>6,445,722</u>

e) Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	17,058,332	24,583,860
Rugi (Laba) Entitas Anak	2,296,334	281,445
Laba perusahaan	<u>19,354,666</u>	<u>24,865,305</u>



Perbedaan temporer :		
Penyusutan aktiva tetap	536,921	632,000
J u m l a h	536,921	632,000
Perbedaan tetap :		
Beban pergaulan dan pertemuan	111,366	252,294
Penyusutan aset sewa pembiayaan	230,266	283,483
Penghasilan bunga	(177,079)	(78,693)
Laba (Rugi) penjualan aset	-	-
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	147,826	750,000
Representasi dan sumbangan		
Beban bunga sewa pembiayaan	115,465	85,759
J u m l a h	427,844	1,292,843
Laba (Rugi) sebelum kompensasi kerugian	20,319,431	26,790,148
Sisa kerugian yang masih bisa dikompensasikan	-	-
Laba (Rugi) fiskal	20,319,431	26,790,148

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Beban pajak kini		
25% x Rp 20,319,431	5,079,858	-
25% x Rp 26,790,148	-	6,697,537
Jumlah	5,079,858	6,697,537
Dikurangi pembayaran pajak dimuka :		
Pajak penghasilan pasal 22	2,102,736	2,143,737
Pajak penghasilan pasal 23	148	256,860
Pajak penghasilan pasal 25	2,354,706	-
Taksiran hutang pajak penghasilan	622,268	4,296,940

f) Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	01-Jan 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31-Mar 2013
Aset pajak tangguhan:			
Kesejahteraan karyawan	5,276,223	-	5,276,223
Rugi fiskal	-	688,900	688,900
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	657,916	134,230	792,146
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	5,934,139	823,130	6,757,269



	01-Jan <u>2012</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Mar <u>2012</u>
Aset pajak tangguhan:			
Kesejahteraan karyawan	3,998,989	-	3,998,989
Rugi fiskal	1,664,073	93,815	1,757,888
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	(912,846)	158,000	(754,846)
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>4,750,216</u>	<u>251,815</u>	<u>5,002,031</u>

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak, dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2013 Rp'000	2012 Rp'000
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	<u>19,354,666</u>	<u>24,865,305</u>
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp 19.354,666	4,838,667	-
25% x Rp 24,865.305	-	6,216,326
Jumlah	<u>4,838,667</u>	<u>6,216,326</u>

Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiscal :

Beban pergaulan dan pertemuan	27,842	63,074
Penyusutan aset sewa pembiayaan	117,798	117,798
Penghasilan bunga	(44,270)	(19,673)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	36,957	187,500
Beban bunga sewa pembiayaan	28,866	21,440
Representasi dan sumbangan		
Jumlah	<u>167,193</u>	<u>370,139</u>
Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	5,005,859	6,586,465
Penghasilan pajak entitas anak	(749,131)	(140,742)
Jumlah beban pajak	<u>4,256,728</u>	<u>6,445,723</u>

28. LABA PER SAHAM

Pada periode tiga bulan tahun 2013 dan 2012, laba (rugi) bersih yang digunakan Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 12.801.604 dan Rp 18.393.138 Jumlah rata-rata saham yang beredar untuk tahun 2013 dan 2012 adalah 151.200.000 saham.

**29. IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 556 karyawan tahun 2012 (Tahun 2012: 577 karyawan).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Lastika Dipa tanggal 21 Januari 2013 dan 16 Januari 2012, yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Tingkat diskonto	6.00%	10.00%
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 1999
Tingkat cacat	2011	2011
	4% sebelum usia 28 tahun dan terus menurun	4% sebelum usia 28 tahun dan terus menurun
Tingkat pengunduran diri	menjadi 0% pada usia di atas 49 tahun/ 4% before 29 years old and linearly decrease to 0% after 49	menjadi 0% pada usia di atas 49 tahun/ 4% before 29 years old and linearly decrease to 0% after 49
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years

Pada periode tiga bulan tahun 2013 dan 2012 perusahaan belum menghitung beban imbalan pasca kerja. Perusahaan akan menghitung beban imbalan pasca kerja tersebut pada akhir tahun yang akan dihitung oleh aktuaris independen.

30. PIHAK-PIHAK BERELASI**Sifat Berelasi:**

- a. PT Monaspermata Persada dan Fujikura Asia Ltd., Singapore adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. Pemegang saham mayoritas Perusahaan juga merupakan pemegang saham PT Multi Tembaga Utama, PT Aluminametal Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- c. Perusahaan dimana pengurusnya merupakan keluarga dari pengurus Perusahaan adalah CV Sarihon Elektrik dan Nextrom Enterprise Pte. Ltd., Singapura (NEL).
- d. Perusahaan menyewa bangunan kantor di Mega Glodok Kemayoran milik PT Monaspermata Persada. Beban sewa tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp 449.400 dan Rp 350.532.



- e. Perusahaan menjual tembaga sisa dan aluminium sisa (barang scrap) kepada PT Multi Tembaga Utama dan PT Sinar Monas Industries.
- f. Pada periode tiga bulan tahun 2013 dan 2012, penjualan kepada Nextrom Enterprise Pte. Ltd. merupakan penjualan barang jadi dan piutang yang timbul dicatat sebagai piutang usaha.

Saldo piutang dan hutang pada pihak pihak berelasi:

	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
<u>Piutang usaha</u>		
PT Monaspermata Persada	43,844,130	37,663,480
PT Sinarmonas Industries	34,860,679	38,081,401
Nextrom Enterprise Pte Ltd.	17,090,255	16,757,905
PT Aluminametal Utama	10,137,647	-
Fujikura Ltd	4,861,771	3,425,473
PT Multi Tembaga Utama	89,443	508,338
Jumlah	<u>110,883,925</u>	<u>96,436,597</u>
	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
<u>Hutang Usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	57,056,222	39,493,271
PT Aluminametal Utama	598,593	2,638,721
PT Multi Tembaga Utama	37,298,382	3,859,427
Fujikura Asis Ltd.	1,917,985	1,631,771
PT Monaspermata Persada	183,082	53,284
Jumlah	<u>97,054,264</u>	<u>47,676,474</u>
	2013 <u>(Rp'000)</u>	2012 <u>(Rp'000)</u>
<u>Uang muka penjualan</u>		
PT Aluminametal Utama	<u>-</u>	<u>18,145</u>

Transaksi-transaksi Pihak berelasi:

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain :

- a. 42% dan 39,8% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode tiga bulan tahun 2013 dan 2012, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai



bagian dari piutang usaha, yang meliputi 16% dan 14,1% dari jumlah aset lancar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	2013 <u>(Rp 000)</u>	2012 <u>(Rp 000)</u>
PT Monaspermata Persada (6.516.744 meter)	70,401,661	76,952,624
PT Alumina Metal Utama (1.838.376 meter)	36,158,372	36,408,541
PT Sinarmonas Industries (320.436 meter)	6,279,351	3,704,530
Fujikura Ltd (154.304 meter)	6,221,954	-
Nextron Interprise Pte LTD	-	7,068,874
PT Multi Tembaga Utama	-	257,447
Sarihon Elektrik	-	31,500
Jumlah	<u>119,061,338</u>	<u>124,423,516</u>

- b. 46% dan 21,2% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode tiga bulan tahun 2013 dan 2012, merupakan pembelian dari pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha yang meliputi 15% dan 8,4% dari jumlah kewajiban lancar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai pihak berelasi sebagai berikut:

	2013 <u>(Rp 000)</u>	2012 <u>(Rp 000)</u>
PT Multi Tembaga Utama (752.770 meter)	59,974,107	37,946,260
PT Sinarmonas Industries (2.193.781 meter)	48,364,958	18,861,564
PT Alumina Metal Utama (771.521 meter)	8,066,688	5,891,423
Fujikura Ltd (61.160 meter)	4,819,604	369,128
PT Monaspermata Persada	-	242,608
Jumlah	<u>121,225,357</u>	<u>63,310,983</u>

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha manufaktur kabel yang dibedakan antara kabel listrik dan kabel telepon. Untuk tujuan penyajian informasi segmen usaha, manajemen membedakan segmen usaha dalam komponen kabel listrik dan kabel telepon. Sedangkan entitas anak melakukan kegiatan usaha penyedia energi listrik untuk PLN Batam. Berikut ini adalah informasi segmen yang disajikan:



31 Mar 2013

	<u>Kabel listrik</u>	<u>Kabel telepon</u>	<u>Energi</u>	<u>Jumlah</u>
	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>
Penjualan	262,186	20,794	-	282,980
Beban pokok penjualan	231,327	18,545	2,271	252,143
Laba kotor	<u>30,859</u>	<u>2,249</u>	<u>(2,271)</u>	<u>30,837</u>
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				8,894
Laba dari usaha				21,943
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				(4,884)
Laba sebelum pajak				17,059
Pajak penghasilan				(4,257)
Laba bersih tahun berjalan				12,802
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				12,778
Kepentingan non pengendali				24
Jumlah				12,802
Pendapatan komprehensif lain				-
Jumlah pendapatan komprehensif lain				12,802
Jumlah pendapatan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				12.802
Kepentingan non pengendali				-
Jumlah				12.802

31 Mar 2012

	<u>Kabel listrik</u>	<u>Kabel telepon</u>	<u>Energi</u>	<u>Jumlah</u>
	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>	<u>Rp'juta</u>
Penjualan	289,884	17,719	4,186	311,789
Beban pokok penjualan	249,850	17,171	4,030	271,051
Laba kotor	<u>40,034</u>	<u>548</u>	<u>156</u>	<u>40,738</u>
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				11,870
Laba dari usaha				28,868
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				(4,285)
Laba sebelum pajak				24,583
Pajak penghasilan				(6,446)
Laba bersih tahun berjalan				18,138
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				18,144
Kepentingan non pengendali				(5)
Jumlah				18,138
Pendapatan komprehensif lain				255
Jumlah pendapatan komprehensif lain				18,393
Jumlah pendapatan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				18399
Kepentingan non pengendali				(5)
Jumlah				18,393

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	31 Mar 2013		31 Des 2012		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen (Rp'000)	Mata Uang Asing	Ekuivalen (Rp'000)	
A s e t					
Kas dan setara kas	US\$	413,962	4,023,293	2,524,257	24,409,564
	SG\$	25,772	201,441	24,792	196,032
	EUR	8,379	104,094	35,105	449,686
	GBP	4,182	61,535	5,065	78,913
	JPY	433,628	44,763	276,529	309,621
	AUD	11,519	116,679	11,549	115,779
Piutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	2,333,208	18,236,727	2,268,912	17,940,559
	US\$	2,740,877	26,638,584	3,495,060	33,797,230
- Pihak ketiga	US\$	1,174,662	11,416,535	1,328,841	12,849,892
	EUR	389,008	4,832,765	434,748	5,569,061
	GBP	19,407	285,554	86,289	1,344,284
- Uang jaminan	US\$	131,083	1,273,992	1,155,224	11,171,014
Jumlah aset			<u>67,235,963</u>		<u>108,231,635</u>
Liabilitas					
Hutang bank	US\$	1,201,495	11,677,334	15,288	147,835
Hutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	644,602	5,038,309	503,556	3,981,679
	US\$	8,507,135	82,680,846	3,577,437	34,593,818
- Pihak ketiga	US\$	14,754,891	143,402,782	16,112,436	155,807,259
	SG\$	-	-	4,589	36,285
	GBP	109	1,600	5,520	85,995
	EUR	3,125	38,823	3,700	47,396
Jumlah Liabilitas			<u>242,839,694</u>		<u>194,700,266</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>175,603,730</u>		<u>86,468,631</u>

Pada periode tiga bulan tahun 2013, Perusahaan memperoleh rugi selisih kurs sebesar Rp750.062 (Tahun 2012 rugi : Rp 3.205.371).

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut :

	31 Mar 2013	31 Des 2012
<u>Mata Uang</u>		
1 EUR	12,423.31	12,809.86
1 US\$	9,719.00	9,670
1 SGD	7,816.16	4,907.12
1 GBP	14,714.09	15,578.86
100 JPY	10,234.50	10,144.25



33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. **Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik**

Pada tanggal 16 Mei 2001, Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik berjangka 20 MW dengan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam). Perusahaan dan entitas anak akan membangun dan mengoperasikan sebuah fasilitas pembangkit listrik tenaga diesel dengan kapasitas 20 MW yang berlokasi di Baloi, Batam. PLN Batam akan membeli tenaga listrik dari PT Jembo Energindo (entitas anak) sebesar Rp 160 per kwh tidak termasuk bahan bakar. Perjanjian ini berlaku selama 8 tahun, sejak tanggal operasi komersil yang telah ditetapkan antara PLN Batam dan Perusahaan yaitu tanggal 15 Mei 2002. Pada akhir masa perjanjian, PLN Batam mempunyai hak opsi untuk membeli seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Perusahaan atas fasilitas pembangkit tenaga listrik diesel tersebut dengan harga yang ditetapkan kemudian. Pada tahun 2009, perjanjian tersebut diamandemen dimana PLN Batam diperbolehkan mengurangi pembayaran Rp 1 milyar (angka penuh) dari total tagihan Perusahaan setiap bulannya. Hal ini berlaku mulai dari bulan Juli 2009 sampai dengan Desember 2009. Disamping itu disepakati penambahan masa kontrak selama 2 tahun kedepan dengan harga Rp 250 per Kwh (berlaku 1 Januari 2010). Pada bulan September 2012, entitas anak sudah tidak lagi memperoleh kontrak dengan PLN Batam sehingga aktivitas atau kegiatan entitas anak dihentikan.

b. **Bank Garansi**

Dalam rangka kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk kepentingan langganannya terutama PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara, tender dan ekspor. Pada tanggal 31 Maret 2013, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 11.468.154

c. **Standard Chartered Bank**

Standard Chartered Bank (SCB) telah memperkenalkan transaksi derivatif kepada direktur pemasaran. Tidak ada persetujuan untuk semua transaksi, diberikan oleh rapat para pemegang saham dan / atau komisaris. SCB mengklaim bahwa transaksi tersebut dilakukan di London Metal Exchange sesuai dengan Swaps dan Derivatif Internasional Association (ISDA), sehingga dengan itu, SCB mengajukan gugatan kepada Perusahaan dengan jumlah US\$ 14.355.578. Perusahaan telah menolak untuk mengakui / menerima klaim / kewajiban dan menunjuk pengacara untuk menuntut bahwa transaksi tidak adil dan bertentangan dengan hukum di Indonesia dan juga anggaran dasar Perusahaan. Dengan tidak adanya hasil negosiasi yang berguna dengan SCB di mana hasilnya tidak menguntungkan Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk pengacara untuk menyelesaikan secara hukum, termasuk mendapatkan kompensasi dan pengecualian dari semua tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat hukum dari penasehat atau konsultan hukum di Jakarta, beberapa aspek yang dapat disebutkan antara lain, tidak ada satupun dokumen kontrak atau transaksi yang dilakukan Perusahaan sebagai pembeli tembaga dengan pihak lain sebagai penjual tembaga, dimana transaksi jual beli ini dalam kaitannya dengan perjanjian ISDA di atas, kemudian di pergunakan dan berfungsi sebagai dasar (underlying transaction).



Dengan demikian, perjanjian ISDA, dengan semua dokumen yang berhubungan dan telah ditandatangani oleh SCB dan Perusahaan, pada dasarnya bukan kontrak derivatif atau transaksi karena perjanjian yang mendasari transaksi derivatif ("underlying transaction") tidak ada. Maka, transaksi derivatif tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi derivatif yang tidak nyata.

Dengan demikian, jumlah dan harga tembaga yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan transaksi derivatif (ISDA) adalah perkiraan dan bukan transaksi yang nyata, sehingga perjanjian atau transaksi derivatif tersebut berlawanan atau bertentangan dengan transaksi derivatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Bank Indonesia No 7/31/PBI/2005 tanggal 13 September 2005 yang berbunyi sebagai berikut: "Transaksi Derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan suatu turunan dari nilai instrument yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit.

Berdasarkan surat No 005 tahun 2011 (ARB005/11/AU) 28 Januari 2011, SCB telah berinisiatif mendaftarkan kasus ini di Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Perusahaan dalam suratnya tanggal 28 Pebruari 2011 yang disampaikan kepada SIAC menegaskan bahwa Yurisdiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk penentuan masalah hukum adalah hukum Indonesia.

Berdasarkan Putusan Badan Arbitrase Singapore (SIAC) No.87/2012 tanggal 28 September 2012 ditetapkan bahwa PT Jembo Cable Company Tbk diwajibkan melakukan pembayaran kepada SCB sebesar USD 16.067.407 terkait dengan transaksi ISDA 2002 yang dibuat oleh SCB dan PT Jembo Cable Company Tbk atas hal tersebut, Perusahaan dalam suratnya tanggal 5 Oktober 2012 menegaskan kembali bahwa Yuridiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk penentuan masalah hukum adalah hukum Indonesia.

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kerugian.

d. Gugatan Perdata PT Monaspermata Persada

Pada tanggal 27 September 2011 sesuai dengan nomor gugatan 429/PDT.G/2011/PN.TNG, PT Monaspermata Persada yang merupakan salah satu pemilik Perusahaan melakukan gugatan terhadap tergugat yaitu Standard Chartered Bank dan PT Jembo Cable Company Tbk di Pengadilan Negeri Tangerang untuk membatalkan perjanjian ISDA 2002 Master Agreement karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia (salah satunya melanggar peraturan Bank Indonesia) serta menuntut SCB untuk mengembalikan pembayaran yang telah diterimanya serta membayar sejumlah uang tertentu sebagai ganti rugi.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Tangerang tanggal 14 November 2012 telah diputuskan antara lain mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian, menyatakan tergugat PT Jembo Cable Company Tbk melakukan perbuatan melawan hukum, memerintahkan tergugat PT Jembo Cable Company Tbk untuk menghentikan segala transaksi derivatif yang didasarkan pada perjanjian ISDA 2002 Master Agreement dan schedule to The 2002 Master Agreement berikut seluruh turunannya, menghukum tergugat I untuk membayar ganti rugi berupa dividen tahun buku 2008, 2009 dan 2010 sebesar USD 1.138.850,47 dengan bunga 12% per tahun sejak tahun buku 2008 sampai dilaksanakannya putusan ini serta menghukum tergugat PT Jembo Cable Company Tbk membayar ongkos perkara sebesar Rp 291.000.

Atas keputusan tersebut diatas, Perusahaan pada tanggal 24 November 2012 mengajukan permohonan banding



e. Gugatan Perdata atas Tanah

Pada tanggal 12 Maret 2010 sesuai dengan Nomor gugatan 114/Pdt.G/2010/PN.TNG, Pihak pengugat yang mengaku pemilik sebelumnya dari tanah 2.190 M2, yang kini dimiliki oleh Perusahaan, Perusahaan dan tergugat lainnya digugat di Pengadilan Negeri Tangerang. Berdasarkan gugatan tersebut, Perusahaan digugat dengan nilai tuntutan ganti rugi sebesar Rp 600.000 / M2 atau sebesar Rp 1.314.000.000 atau meninggalkan tanah sengketa. Perusahaan sudah menunjuk pengacara untuk mewakili mereka dalam hal ini. Berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi Banten No.97/PDT/2011/PT.BTN tanggal 24 Januari 2012 gugatan penggugat ditolak baik di Pengadilan Negeri Tangerang maupun di Pengadilan Tinggi Banten sehingga tidak ada liabilitas bersyarat. Atas hal tersebut penggugat telah mengajukan kasasi tetapi sampai saat ini belum ada keputusan final dan tidak ada kewajiban bersyarat.

34. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Instrumen keuangan utama yang digunakan oleh Perusahaan, di mana risiko instrumen keuangan timbul, adalah sebagai berikut:

- Piutang dagang
- Kas dan setara kas
- Utang dagang dan utang lain-lain
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga mengambang
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga tetap



b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi liabilitasnya.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi Risiko ini, kebijakan untuk melakukan penjualan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Perusahaan akan melakukan analisa pemberian kredit kepada semua calon pelanggan yang akan melakukan pembelian produk dengan terlebih dahulu melakukan penilaian 5C (Character, Capacity, Capital, Colateral, Condition) dari calon pelanggan. Terhadap pelanggan yang tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan terus menerus melakukan penagihan. Jika belum ada hasilnya perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum.

c. Risiko pasar

Perusahaan menyadari adanya risiko yang terjadi akibat fluktuasi mata uang rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing, sehingga perusahaan melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas fluktuasi mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian besar hasil penjualan produk perusahaan diperoleh dengan mata uang rupiah sedangkan seluruh pembelian bahan baku dilakukan dengan mata uang asing. Sehingga terjadi ketidak seimbangan antara mata uang rupiah yang ada dari hasil penjualan produk dengan kewajiban pembayaran pembelian bahan baku dengan mata uang asing.

Untuk mengurangi ketidak seimbangan tersebut maka perusahaan melakukan transaksi berjangka pembelian mata uang asing dengan mata uang rupiah pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran pembelian bahan baku. Dengan kata lain sebagian besar hutang bahan baku dalam mata uang asing telah dikonversi kedalam mata uang rupiah pada tanggal jatuh tempo pembayaran hutang pembelian bahan baku tersebut.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan produk Perusahaan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo lebih panjang waktunya dari dana yang diperoleh dari pelunasan piutang pelanggan.



e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Risiko operasional terjadi antara lain mesin berhenti proses produksi karena putus pasokan listrik dari PLN. Untuk mengurangi risiko ini Perusahaan menyediakan generator sebagai pengganti pasokan listrik. Demikian pula mesin berhenti karena kekurangan bahan baku atau kerusakan mesin untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan membentuk stock penyangga bahan baku dan suku cadang mesin.

35. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan rasio *gear* yaitu hutang neto dibagi dengan total modal ditambah hutang neto. Perusahaan memasukkan hutang neto, hutang sewa pembiayaan, hutang dagang dan hutang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setara kas. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

36. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang telah diselesaikan pada tanggal 15 April 2013.

----- * -----